Jurnal Mahasiswa
Vol.7, No.1 Maret 2025
e-ISSN: 2962-2891; p-ISSN: 2962-2883, Hal 01-10
DOI 10.51903/jurnalmahasiswa.v7i1.998

Sistem Pendukung Keputusan Kelayakan Pembiayaan Berbasis Web dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Studi Kasus di PT. BPRS Artha Amanah Ummat Kabupaten Semarang

Andra Luswie Pamungkas
Universitas Sains dan Teknologi Komputer, Indonesia
E-mail: lukasndr@gmail.com

Abstract. *Banks before distributing funds through financing to customers, the Bank first conducts a customer assessment (financing analysis) to determine whether or not the customer is eligible to receive financing. PT. BPRS ARTHA AMANAH UMMAT is required to be able to make decisions quickly and accurately considering the increasingly competitive banking business environment. To realize this, a decision support system (DSS) is needed that can assist in making decisions, improve data processing, and can improve the quality and service of the bank in providing financing. To support this application, a solution method is used, namely the Analytical Hierarchy Process (AHP) method using several criteria, namely 5C analysis (character, capital, capacity, collateral, condition of economy). From the research that has been done, a software model of a decision support system for assessing the feasibility of providing financing for decision makers or financing analysis is produced. The information generated is the amount of financing obtained and whether or not prospective customers are eligible to receive financing.*
Keywords: *Decision Support System, Assessment Criteria, AHP Method.*

Abstrak. Bank sebelum menyalurkan dana melalui pembiayaan pada nasabah, pihak Bank terlebih dahulu melakukan penilaian nasabah (analisis pembiayaan) untuk mengetahui layak atau tidaknya nasabah tersebut menerima pembiayaan. PT. BPRS ARTHA AMANAH UMMAT dituntut untuk dapat mengambil keputusan dengan cepat dan cermat mengingat lingkungan bisnis perbankan yang semakin kompetitif. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan adanya sebuah sistem pendukung keputusan (SPK) yang dapat membantu dalam membuat keputusan, meningkatkan dalam pengolahan data, dan dapat meningkatkan mutu serta pelayanan dari pihak bank dalam memberilkan pembiayaan. Untuk mendukung aplikasi ini digunakan suatu metode penyelesaian yaitu metode Analitycal Hierarchy Process (AHP) menggunakan beberapa kriteria yaitu analisis 5C (character, capital, capacity, collateral, condition of economy). Dari penelitian yang telah dilakukan maka dihasilkan perangkat lunak model sistem pendukung keputusan penilaian kelayakan pemberian pembiayaan untuk pemberi keputusan atau analisis pembiayaan. Informasi yang dihasilkan adalah jumlah pembiayaan yang diperoleh dan layak tidaknya calon nasabah mendapatkan pembiayaan.
Kata Kunci: Sistem Pendukung Keputusan, Kriteria Penilaian, Metode AHP.

PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi semakin meningkatkan aktivitas masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan, baik kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Hal ini menandakan meningkatnya pembiayaan konsumsi, pembiayaan konsumsi merupakan pembiayaan yang diberikan oleh bank atau koperasi Syariah. Tingginya pertumbuhan pembiayaan ini terutama dipicu oleh masih tingginya permintaan pembiayaan dari

Received January 15, 2025; Accepted February 18, 2025; Published March 25, 2025
** Andra Luswie Pamungkas,* lukasndr@gmail.com

masyarakat sebagai sumber pembiayaan ekonomi yang utama. Dilihat dari Statistik Perbankan Indonesia per Januari 2012 jumlah pembiayaan meningkat, sedangkan untuk pembiayaan konsumsi naik 20,3% dengan nilai sebesar Rp.660,15 triliun dari Rp.548,75 triliun.

Tingginya angka pembiayaan macet ini bisa berdampak pada aliran kas dan kinerja karyawan suatu badan usaha perbankan. Berbagai dampak ini harus diperhatikan oleh analisis pembiayaan. Banyak faktor yang dapat menyebabkan pembiayaan macet. Salah satunya adalah penilaian manusia yang terkadang bersifat subyektif dapat menjadi faktor utama terjadinya kekurang tepatan karena berpengaruh dalam menentukan keputusan penerimaan ataupun penolakan pembiayaan. Agar menekan resiko kekurang tepatan dalam memprediksi resiko pembiayaan maka diperlukan suatu cara yang baik untuk menangani hal tersebut.

Dari uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Sistem Pendukung Keputusan Kelayakan Pembiayaan Berbasis Web dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Studi Kasus di PT. BPRS Artha Amanah Ummat Kabupaten Semarang. "sistem ini diharapkan mampu membantu menentukan layak atau tidaknya calon nasabah yang mengajukan pembiayaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah merancang dan membangun Sistem Pendukung Keputusan dengan menerapkan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) sebagai salah satu metode pengambilan keputusan pemecahan dalam membantu pihak Bank dalam menentukan kelayakan pemberian pembiayaan terhadap nasabah.

Tujuan dari penelitian ini adalah merancang dan membangun Sistem Pendukung Keputusan dengan menerapkan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) sebagai salah satu metode pengambilan keputusan pemecahan dalam membantu pihak Bank dalam menentukan kelayakan pemberian pembiayaan terhadap nasabah

KAJIAN TEORITIS

1. Definisi Pembiayaan

   Selanjutnya menurut Kasmir (2008:96) mengemukakan bahwa : Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.
2. Sistem Pendukung Keputusan (SPK)

   Sistem pendukung keputusan (*Decision Support System*/*DSS*) adalah sistem berbasis komputer yang digunakan oleh manager atau sekelompok manager pada setiap level organisasi dalam membuat keputusan dalam menyelesaikan masalah semi terstruktur (Yakub, 2012).

3. Metode *Analytical Hierarcy Process* (AHP)

Menurut Kusrini (2007 : 133 -135) Pada dasarnya, proses pengambilan keputusan adalah memilih suatu alternatif. Peralatan utama AHP adalah sebuah hierarki fungsionalis dengan input utamanya persepsi manusia. Keberadaan hierarki memungkinkan dipecahnya masalah kompleks atau tidak terstruktur dalam sub-sub masalah, lalu menyusun menjadi suatu bentuk hierarki.

AHP memiliki banyak keunggulan dalam menjelaskan proses pengambilan keputusan. Salah satunya adalah dapat digambarkan secara grafis sehingga mudah dipahami oleh semua pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan.

Mengukur Konsistensi Hal-hal yang dilakukan dalam langkah ini adalah :

a. Kalikan setiap nilai pada kolom pertama dengan prioritas relatif elemen pertama, nilai pada kolom kedua dengan prioritas relatif elemen kedua, dan seterusnya.
b. Jumlahkan setiap baris.
c. Hasil dari penjumlahan baris dibagi dengan elemen prioritas relatif yang bersangkutan.
d. Jumlahkan hasil bagi diatas dengan banyaknya elemen yang ada, hasil disebut λ maks.

Hitung *Consistency Index* (CI) dengan rumus : CI = (λ maks-n)/n Dimana n = banyaknya elemen. Hitung Rasio Konsistensi atau *Consistency Ratio* (CR) dengan rumus : CR = CI/RC Dimana CR = *Consistency Ratio* CI = *Consistency Index* IR = *Index Random Consistency*.

Memeriksa konsistensi hierarki. Jika nilainya lebih dari 10%, maka penilaian data *judgment* harus diperbaiki. Namun jika rasio konsistensi (CI/IR) kurang atau sama dengan 0,1. Maka hasi perhitungan bisa dinyatakan benar.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian menggunakan analisis dengan Perhitungan Metode *Analytical Hierarcy Process* (AHP). Sebuah bank ingin menentukan nasabah yang layak menerima pembiayaan dengan memperhatikan beberapa kriteria. Kriteria yang dipertimbangkan diinput oleh Analisa dengan bobot kriteria perhitungan tersendiri :

a. *Collateral* : Anggunan dan Jaminan
b. *Capacity* : Kemampuan Nasabah
c. *Capital* : Kondisi Aset dan Kekayaan
d. *Character* : Kepribadian Nasabah
e. *Condition* : Kondisi Ekonomi.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menentukan prioritas kriteria adalah sebagai berikut:

a) Membuat matrik perbandingan berpasangan

Pada tahap ini dilakukan penilaian perbandingan antara satu kriteria dengan kriteria yang lain. Hasil penilaian bisa dilihat dalam table 1.

Tabel 1. Matrik Perbandingan Berpasangan

	Condition of Economy	*Character*	*Capital*	*Capacity*	*Collateral*
Condition of Economy	1	0.33	0.25	0.20	0.14
Character	3	1	0.50	0.33	0.25
Capital	4	2	1	0.50	0.33
Capacity	5	3	2	1	0.33
Collateral	7	4	3	3	1
Jumlah	**20.00**	**10,33**	**6.75**	**5.03**	**2.05**

Angka 1 pada kolom *Condition of Economy* menggambarkan tingkat kepentingan yang sama antara *Condition of Economy* dengan *Condition of Economy*, sedangkan angka 3 pada kolom *Condition of Economy* baris *Character* menunjukkan *Character* sedikit lebih penting dibandingkan dengan *Condition of Economy*. Angka 0.33 pada kolom *Character* baris *Condition of Economy* merupakan hasil perhitungan 1/nilai pada kolom *Condition of Economy* baris *Character* (3). Angka-angka yang lain diperoleh dengan cara yang sama.

b) Membuat matriks nilai kriteria.
Matrik ini diperoleh dengan rumus berikut :
Nilai baris kolom baru = nilai baris kolom lama / jumlah masing kolom lama.
Hasil perhitungan bisa dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Matrik Nilai Kriteria

	Condition of Economy	*Character*	*Capital*	*Capacity*	*Collateral*	*Jumlah*	*Bobot*
Condition of Economy	0.05	0.03	0.04	0.04	0.07	0.23	0.05
Character	0.15	0.10	0.07	0.07	0.12	0.51	0.10
Capital	0.20	0.19	0.15	0.10	0.16	0.80	0.16
Capacity	0.25	0.29	0.30	0.20	0.16	1.20	0.24
Collateral	0.35	0.39	0.44	0.60	0.49	2.27	0.45

Nilai 0.05 pada kolom *Condition of Economy* baris *Condition of Economy* tabel2 diperoleh dari nilai kolom *Condition of Economy* baris *Condition of Economy* tabel 1 dibagi jumlah kolom *Condition of Economy* tabel 1.
Nilai kolom jumlah pada tabel 2 diperoleh dari penjumlahan pada setiap barisnya. Untuk baris pertama nilai 0.23 merupakan hasil penjumlahan dari 0.05+0.03+0.04+0.04+0.07. Nilai pada kolom prioritas diperoleh dari nilai pada kolom jumlah dibagi dengan jumlah kriteria, dalam hal ini 5.

c) Membuat matrik penjumlahan setiap baris.
Matrik ini dibuat dengan mengalikan nilai prioritas pada tabel 2 dengan matrik perbandingan berpasangan (tabel 1). hasil perhitungan disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Matrik penjumlahan setiap baris

	Condition Of Economy	*Character*	*Capital*	*Capacity*	*Collateral*	Jumlah
Condition of Economy	0.05	0.02	0.01	0.01	0.01	0.10
Character	0.30	0.10	0.05	0.03	0.03	0.51
Capital	0.64	0.32	0.16	0.08	0.05	1.25
Capacity	1.20	0.72	0.48	0.24	0.08	2.72
Collateral	3.15	1.80	1.35	1.35	0.45	8.10

Nilai 0.05 pada baris *Condition of Economy* kolom *Condition of Economy* tabel3 diperoleh dari prioritas baris *Condition of Economy* pada tabel 3.2 (0.05) dikalikan dengan nilai baris kedisiplinan kolom kedisiplinan pada tabel 1.
Nilai 0.30 pada baris *Character* kolom *Condition of Economy* tabel 3 diperoleh dari prioritas baris *Character* pada tabel 2 (0.10) dikalikan nilai baris *Character* kolom *Condition of Economy* pada tabel 1.
Kolom jumlah pada tabel 3 diperoleh dengan menjumlahkan nilai pada masing-masing baris pada tabel tersebut. Misalnya, nilai 0.10 pada kolom jumlah merupakan hasil penjumlahan dari 0.05+0.02+0.01+0.01+0.01.

d) Penghitungan rasio konsistensi
Penghitungan ini digunakan untuk memastikan bahwa nilai rasio konsistensi (CR) <= 0.1. Jika ternyata nilai CR lebih besar dari 0.1, maka matriks perbandingan berpasangan harus diperbaiki.
Untuk menghitung rasio konsistensi, dibuat tabel seperti terlihat dalam tabel 4.

Tabel 4. Perhitungan rasio konsistensi

	Jumlah per baris	Prioritas	Hasil
Condition of Economy	0.10	0.05	0.15
Character	0.51	0.10	0.61
Capital	1.25	0.16	1.41
Capacity	2.72	0.24	2.96
Collateral	8.10	0.45	8.55

Kolom jumlah per baris diperoleh dari kolom jumlah pada tabel 3, sedangkan kolom prioritas diperoleh dari kolom prioritas pada tabel 2. Dari tabel 4, diperoleh nilai-nilai sebagai berikut: Jumlah (jumlahan dari nilai hasil) : 13.68
n (jumlah kriteria) : 5
λ maks (jumlah / n) : 2.736
CI (((λ maks – n) / n) : -0.45
CR (CI / IR (lihat tabel 4.2)) : -0.40
Oleh karena CR < 0.1, maka rasio konsistensi dari perhitungan tersebut bisa diterima.

PEMBAHASAN

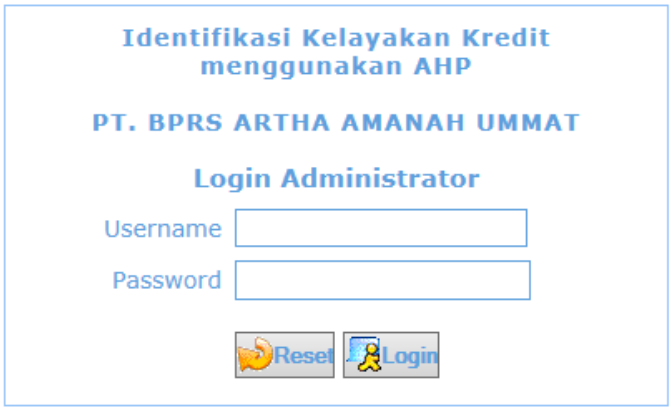
1. Hasil Penelitian

   Hasil dari penelitian ini berupa (*software*) Sistem Informasi yang mencatat data nasabah yang mendapatkan kelayakan pembiayaan dan memanfaatkan metode ahp sebagai sarana dalam merumuskan suatu manajemen status nasabah oleh analis, setelah mengetahui hasil atau laporan penilaian yang dilakukan oleh analis yang disertai bagaimana data penilaian

2. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

   a) Form *Login*

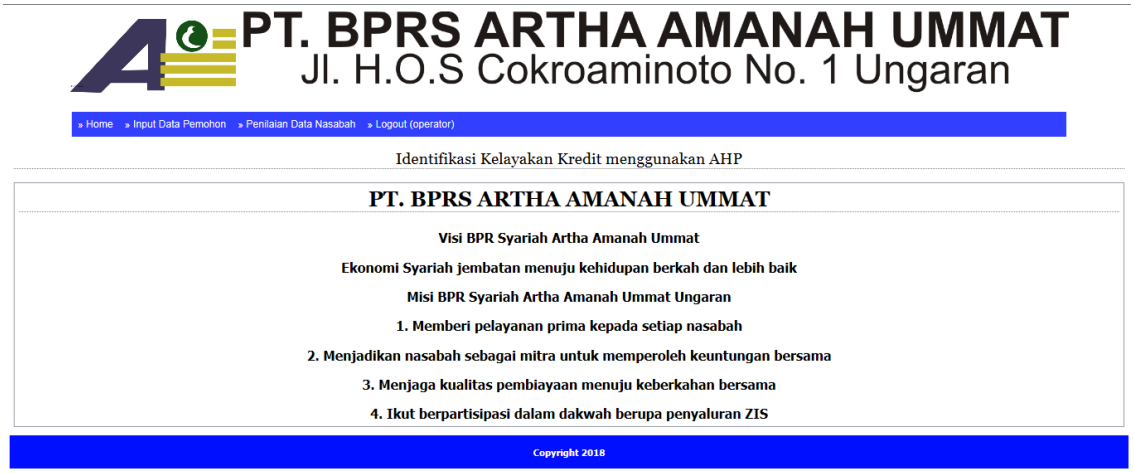
   Halaman *Login* merupakan halaman atau tampilan pertama ketika program dijalankan, Pada halaman *login* akan ada form yang berfungsi sebagai *login* Operator dan Analis. Berikut tampilan formnya:



Gambar 1. Form Halaman *Login*

   b) Form Beranda

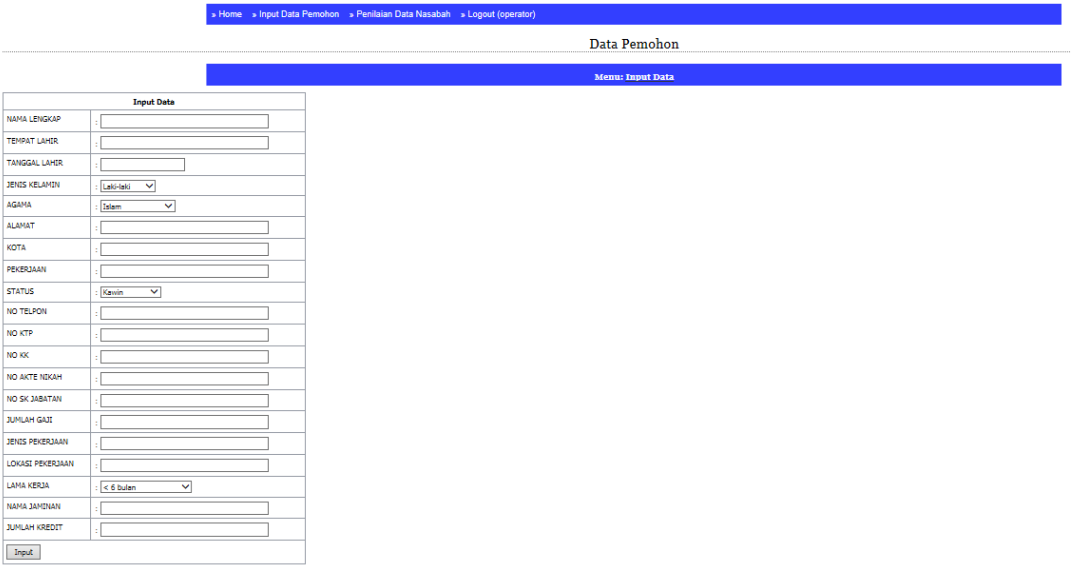
   Halaman Beranda ini beriskan sekilas tentang Visi dan Misi PT. BPRS Artha Amanah Ummat.



Gambar 2. Form Beranda

c) Form Input Data Calon Nasabah

Form input Data Calon Nasabah merupakan form yang digunakan untuk mengentri data Calon Nasabah. Pada form Data Calon Nasabah juga menampilkan daftar hasil Inputan yang nantinya bisa dihubungakan ke *link* untuk hapus data, menampilkan data karyawan secara *detail*, dan ubah data. Berikut tampilan form nya :



Gambar 3. Form Halaman Input Data Nasabah

d) Form Penilaian Data Nasabah

Form Penilaian Data Nasabah berisi tentang data penilaian yang akan menilai layak, rekomendasi dan tidak layak Calon Nasabah tersebut.



Gambar 4. Form Penilaian Data Nasabah

e) Form Input Perbandingan Kriteria

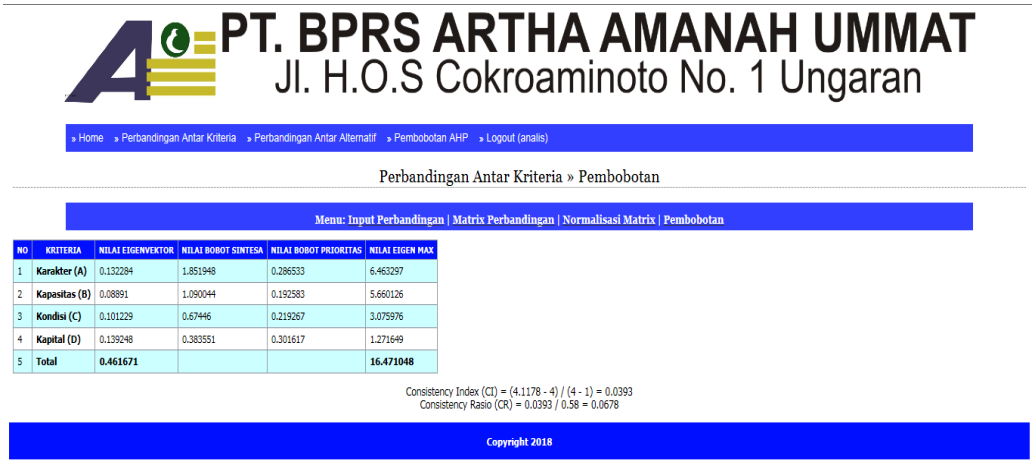
Form Input Perbandingan Kriteria digunakan untuk menginput kriteria – kriteria apa saja yang menjadi tambahan dasar dari penilaian.



Gambar 5. Form Input Perbandingan Kriteria

f) Form Tampil Pembobotan Kriteria

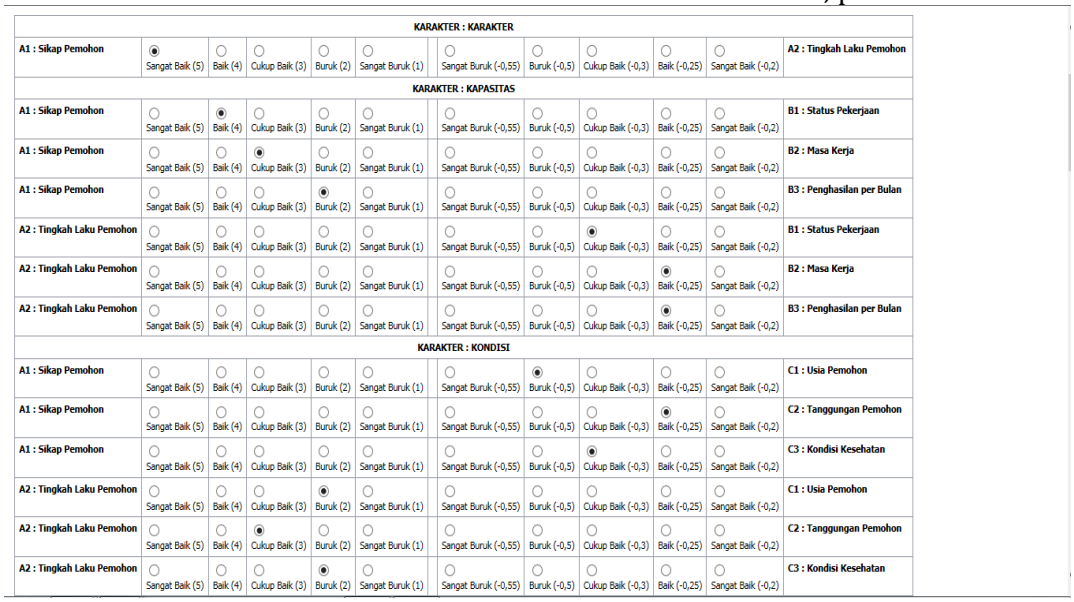
Form Tampil Pembobotan Kriteria merupakan penilaian terakhir yang terdiri dari Nilai *Eigenvector*, Nilai Bobot Sintesia, Nilai Bobot Prioritas dan Nilai *Eigen Max* yang penilaiannya didapat dari Normalisasi Kriteria.



Gambar 6. Form Hasil Pembobotan Kriteria

g) Form Input Data Perbandingan Alternatif

Form Input Data Perbandingan Alternatif digunakan untuk menginput Alternatif – Alternatif apa saja yang menjadi pecahan dari Kriteria..



KARAKTER : KARAKTER												
A1 : Sikap Pemohon	◉ Sangat Baik (5)	○ Baik (4)	○ Cukup Baik (3)	○ Buruk (2)	○ Sangat Buruk (1)	○ Sangat Buruk (-0,55)	○ Buruk (-0,5)	○ Cukup Baik (-0,3)	○ Baik (-0,25)	○ Sangat Baik (-0,2)	A2 : Tingkah Laku Pemohon
KARAKTER : KAPASITAS											
A1 : Sikap Pemohon	○ Sangat Baik (5)	◉ Baik (4)	○ Cukup Baik (3)	○ Buruk (2)	○ Sangat Buruk (1)	○ Sangat Buruk (-0,55)	○ Buruk (-0,5)	○ Cukup Baik (-0,3)	○ Baik (-0,25)	○ Sangat Baik (-0,2)	B1 : Status Pekerjaan
A1 : Sikap Pemohon	○ Sangat Baik (5)	○ Baik (4)	◉ Cukup Baik (3)	○ Buruk (2)	○ Sangat Buruk (1)	○ Sangat Buruk (-0,55)	○ Buruk (-0,5)	○ Cukup Baik (-0,3)	○ Baik (-0,25)	○ Sangat Baik (-0,2)	B2 : Masa Kerja
A1 : Sikap Pemohon	○ Sangat Baik (5)	○ Baik (4)	○ Cukup Baik (3)	◉ Buruk (2)	○ Sangat Buruk (1)	○ Sangat Buruk (-0,55)	○ Buruk (-0,5)	○ Cukup Baik (-0,3)	○ Baik (-0,25)	○ Sangat Baik (-0,2)	B3 : Penghasilan per Bulan
A2 : Tingkah Laku Pemohon	○ Sangat Baik (5)	○ Baik (4)	○ Cukup Baik (3)	○ Buruk (2)	○ Sangat Buruk (1)	○ Sangat Buruk (-0,55)	○ Buruk (-0,5)	◉ Cukup Baik (-0,3)	○ Baik (-0,25)	○ Sangat Baik (-0,2)	B1 : Status Pekerjaan
A2 : Tingkah Laku Pemohon	○ Sangat Baik (5)	○ Baik (4)	○ Cukup Baik (3)	○ Buruk (2)	○ Sangat Buruk (1)	○ Sangat Buruk (-0,55)	○ Buruk (-0,5)	○ Cukup Baik (-0,3)	◉ Baik (-0,25)	○ Sangat Baik (-0,2)	B2 : Masa Kerja
A2 : Tingkah Laku Pemohon	○ Sangat Baik (5)	○ Baik (4)	○ Cukup Baik (3)	○ Buruk (2)	○ Sangat Buruk (1)	○ Sangat Buruk (-0,55)	○ Buruk (-0,5)	○ Cukup Baik (-0,3)	◉ Baik (-0,25)	○ Sangat Baik (-0,2)	B3 : Penghasilan per Bulan
KARAKTER : KONDISI											
A1 : Sikap Pemohon	○ Sangat Baik (5)	○ Baik (4)	○ Cukup Baik (3)	○ Buruk (2)	○ Sangat Buruk (1)	○ Sangat Buruk (-0,55)	◉ Buruk (-0,5)	○ Cukup Baik (-0,3)	○ Baik (-0,25)	○ Sangat Baik (-0,2)	C1 : Usia Pemohon
A1 : Sikap Pemohon	○ Sangat Baik (5)	○ Baik (4)	○ Cukup Baik (3)	○ Buruk (2)	○ Sangat Buruk (1)	○ Sangat Buruk (-0,55)	○ Buruk (-0,5)	○ Cukup Baik (-0,3)	◉ Baik (-0,25)	○ Sangat Baik (-0,2)	C2 : Tanggungan Pemohon
A1 : Sikap Pemohon	○ Sangat Baik (5)	○ Baik (4)	○ Cukup Baik (3)	○ Buruk (2)	○ Sangat Buruk (1)	○ Sangat Buruk (-0,55)	○ Buruk (-0,5)	◉ Cukup Baik (-0,3)	○ Baik (-0,25)	○ Sangat Baik (-0,2)	C3 : Kondisi Kesehatan
A2 : Tingkah Laku Pemohon	○ Sangat Baik (5)	○ Baik (4)	○ Cukup Baik (3)	◉ Buruk (2)	○ Sangat Buruk (1)	○ Sangat Buruk (-0,55)	○ Buruk (-0,5)	○ Cukup Baik (-0,3)	○ Baik (-0,25)	○ Sangat Baik (-0,2)	C1 : Usia Pemohon
A2 : Tingkah Laku Pemohon	○ Sangat Baik (5)	○ Baik (4)	◉ Cukup Baik (3)	○ Buruk (2)	○ Sangat Buruk (1)	○ Sangat Buruk (-0,55)	○ Buruk (-0,5)	○ Cukup Baik (-0,3)	○ Baik (-0,25)	○ Sangat Baik (-0,2)	C2 : Tanggungan Pemohon
A2 : Tingkah Laku Pemohon	○ Sangat Baik (5)	○ Baik (4)	○ Cukup Baik (3)	◉ Buruk (2)	○ Sangat Buruk (1)	○ Sangat Buruk (-0,55)	○ Buruk (-0,5)	○ Cukup Baik (-0,3)	○ Baik (-0,25)	○ Sangat Baik (-0,2)	C3 : Kondisi Kesehatan

Gambar 7. Form Input Perbandingan Alternatif

h) Form Hasil Pembobotan Alternatif

Form Tampil Pembobotan Alternatif merupakan penilaian terakhir yang terdiri dari Nilai *Eigenvector*, Nilai Bobot Sintesia, Nilai Bobot Prioritas dan Nilai *Eigen Max* yang penilaiannya didapat dari Normalisasi Alternatif



Perbandingan Antar Alternatif » Pembobotan

Menu: Input Perbandingan | Matrix Perbandingan | Normalisasi Matrix | Pembobotan

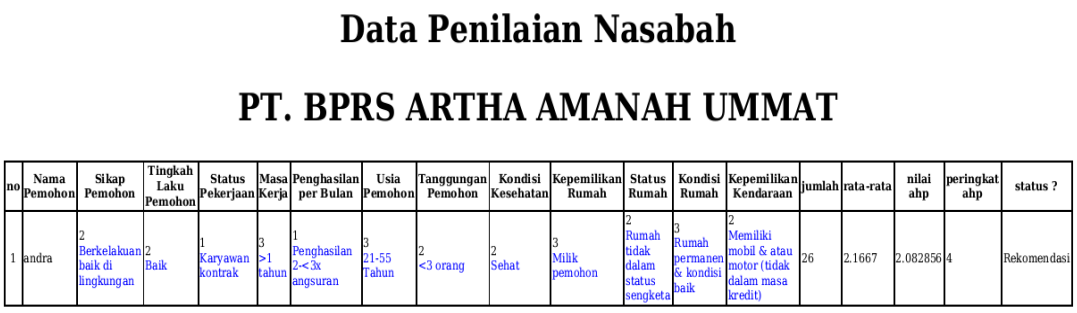
NO	KPI	NILAI EIGENVEKTOR	NILAI BOBOT SINTESA	NILAI BOBOT PRIORITAS	NILAI EIGEN MAX
1	Sikap Pemohon	0.076546	1.111913	0.080681	13.781597
2	Tingkah Laku Pemohon	0.079073	0.701515	0.083344	8.417103
3	Status Pekerjaan	0.076077	0.853621	0.080186	10.645512
4	Masa Kerja	0.072656	1.148488	0.076581	14.997036
5	Penghasilan per Bulan	0.074508	1.20241	0.078533	15.310888
6	Usia Pemohon	0.092843	0.713278	0.097858	7.288908
7	Tanggungan Pemohon	0.079458	1.11291	0.08375	13.288478
8	Kondisi Kesehatan	0.076113	1.130865	0.080224	14.096343
9	Kepemilikan Rumah	0.086632	0.884054	0.091312	9.681685
10	Status Rumah	0.081191	1.035639	0.085577	12.101838
11	Kondisi Rumah	0.083677	0.880438	0.088197	9.98263
12	Kepemilikan Kendaraan	0.069978	1.224874	0.073758	16.60666
13	Total	0.948752			146.198678

Copyright 2018

Gambar 8. Form Hasil Pembobotan Alternatif

i) Form Laporan Hasil Penilaian

Form Laporan Hasil Penilaian berguna untuk menampilkan data Hasil Penilaian.



Data Penilaian Nasabah

PT. BPRS ARTHA AMANAH UMMAT

no	Nama Pemohon	Sikap Pemohon	Tingkah Laku Pemohon	Status Pekerjaan	Masa Kerja	Penghasilan per Bulan	Usia Pemohon	Tanggungan Pemohon	Kondisi Kesehatan	Kepemilikan Rumah	Status Rumah	Kondisi Rumah	Kepemilikan Kendaraan	jumlah	rata-rata	nilai ahp	peringkat ahp	status ?
1	andra	2 Berkelakuan baik di lingkungan	2 Baik	1 Karyawan kontrak	3 >1 tahun	1 Penghasilan 2-<3x angsuran	3 21-55 Tahun	2 <3 orang	2 Sehat	3 Milik pemohon	2 Rumah tidak dalam status sengketa	3 Rumah permanen & kondisi baik	2 Memiliki mobil & atau motor (tidak dalam masa kredit)	26	2.1667	2.082856	4	Rekomendasi

Gambar 9. Laporan Hasil Penilaian

KESIMPULAN

Dari uraian pembahasan diatas mengenai Sistem Pendukung Keputusan Kelayakan Pembiayaan Berbasis Web Dengan Metode AHP, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem Pendukung Keputusan Kelayakan Pembiayaan sangat dibutuhkan bagi pihak internal maupun eksternal di PT. BPRS Artha Amanah Ummat dalam membantu dalam memilih calon Nasabah yang layak mendapatkan Pembiayaan.
2. Dengan adanya sistem Pendukung Keputusan Kelayakan Pembiayaan dapat memberi kemudahan bagi pihak perusahaan khususnya bagian Analis Pembiayaan dan Operator dalam mengolah data calon nasabah, penilaian calon nasabah dan status kelayakan pembiayaan.
3. Dengan memanfaatkan metode AHP dalam sistem yang diusulkan dapat memberikan gambaran analisa hasil perhitungan data penilaian dan agar bisa dijadikan bahan pertimbangan oleh analis dalam merumuskan penilaian kelayakan pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

Bahtiar, Nurdin dkk (Ed). 2012. *"Sistem Pendukung Keputusan, Komputasi dan Simulasi".* Yogyakarta : Graha Ilmu.

Hari Saputa, David. 2009. *"Sistem Pendukung Keputusan Kelayakan Pemberian Kredit Nasabah Dengan Metode AHP (Analytical Hierarchy Process) Di PT. BPRS Bumi Rinjani Batu"*. Malang. Universitas Islam Negeri Malang.

Haris, Mohammad. 2011. "*Sistem Penunjang Keputusan Pembiayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Menggunakan Logika Fuzzy pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah".* Skripsi. Jakarta

Kusrini. 2007. *"Konsep Dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan"*. Yogyakarta,

Manurung, P. 2011. "*Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Penerimaan Beasiswa Dengan Metode AHP dan Topsis".* Skripsi Ilmu Komputer, Universitas Sumatra Utara.

Nugroho, Agung, dkk. 2014. "*Sistem Pendukung Keputusan Kredit Usaha Rakyat PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Kaliangkrik Magelang.* Yogyakarta : StimikAmikom.Avalibe at : (http://citec.amikom.ac.id/main/index.php/citec/article.download/33/33) [Accessed 18 Juli 2018.]

Oktora Riyandi, Angka., Dengen, Nataliel dan Islamiyah. 2017. *"Sistem Pendukung Keputusan Kelayakan Pemberian Bantuan Dana Atau Kredit Untuk Usaha Kecil Menengah (UKM) Pada Bank Negara Indonesia (BNI)".* Samarinda. Universitas Mulawarman.

Rahayu, Selfie. 2010. "*Analisis Pembiayaan Usaha Mikro Syariah Pada Bank Mega Syariah".* Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Soewadji, Jusuf. 2012. "*Pengantar Metodologi Penelitian"*, Jakarta: Mitra Wacana Media.

Suryani, Desi. 2010. *"Sistem Pemberian Kredit Dengan Menggunakan Metode Analitical Hierarchy Process (Studi Kasus Pada Bank Danamon Simpan Pinjam)*". Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan Volume 2, Nomor 1. Riau. Universitas Riau. Supriyanto.